

Analisis Struktural Novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra dan Pembelajarannya di SMA

Oleh: Nur Isrofi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Nurisrofi07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur pembangun novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra (2) hubungan antarstruktur novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra (3) pembelajaran novel *Rangsang Tuban* di SMA. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan: (1) struktur novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra memiliki (a) tema: Hancurnya persaudaraan dua anak raja akibat rasa iri dan kecemburuan; (b) tokoh utamanya: Sri Narendra Sindupati, Raden Warihkusuma, Raden Warsakusuma sedangkan tokoh tambahannya: Rara Sendang Wresti, Retna Wayi, Kanjeng Rekyana, Prabu Hertambang, Kanjeng Kyai Buyut Wulusan, Kanjeng Nyai Buyut Wulusan, Raden Udakawimba; (c) alurnya: alur maju; (d) latar tempat: Tuban, Banyubiru, Kasurwangi, Mudal, Sumbereja, Taman, Sungai, Jurang Kenaka, Hutan; (e) latar waktu: Latar waktu yang digunakan dalam novel *Rangsang Tuban* adalah kehidupan zaman dahulu tersebut menggambarkan pola pikir masyarakat yang maju; (f) sudut pandang: orang ketiga serba tahu; (2) Pembelajaran novel *Rangsang Tuban* di SMA sesuai dengan kurikulum 2013; (3) hubungan antarstruktur dalam novel *Rangsang Tuban* meliputi hubungan tema dengan alur, hubungan tema dengan tokoh dan penokohan, hubungan tema dengan latar, hubungan alur dengan tokoh dan penokohan, hubungan alur dengan latar, hubungan latar dengan tokoh dan penokohan, hubungan judul dengan tema, hubungan judul dengan tokoh dan penokohan, sehingga novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra dapat dijadikan bahan ajar sastra Jawa di SMA.

Kata kunci : struktural, pembelajaran sastra

Pendahuluan

Struktural merupakan pendekatan yang memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya itu sendiri. Dalam analisisnya difokuskan pada unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra serta hubungannya dengan unsur-unsur lainnya. Analisis struktural merupakan prioritas pertama sebelum melakukan analisis yang lain. Tanpa analisis struktural, kebulatan makna intrinsik suatu karya sastra tidak dapat ditangkap.

Novel Jawa dengan judul *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra adalah bacaan yang berguna bagi banyak orang. Dari segi isi, novel *Rangsang Tuban* membahas tentang pendidikan, contoh dan keutamaan yang bisa dijadikan penginstropeksi diri (novel para priyayi jawi ingkang ngemot piwucal, patuladhan lan kautaman ingkang saged dipun damel kaca benggala). Novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra adalah novel jawa yang menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami

oleh pembaca dan dibagian akhir terdapat penulisan ceritanya yang menggunakan bahasa Indonesia sehingga hal itu juga mempermudah pembaca untuk mengetahui isi novel.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul “Analisis Struktural Novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra dan Pembelajarannya di SMA” dengan alasan, Padmasusastra adalah seorang pengarang yang produktif dengan karyanya yang menarik. Beliau dalam menulis novelnya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Salah satunya adalah novel *Rangsang Tuban*. Dari segi isi, novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra membahas tentang pendidikan. Contoh dan keutamaan yang bisa dijadikan penginstropeksi diri kita (novel Para Priyayi) jawi ingkang ngemot piwucal, patuladhan lan kautaman ingkang saged dipun damel kaca benggala). Novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra merupakan novel yang memiliki struktur cerita yang menarik, karena novel tersebut mengandung ajaran tentang kebaikan yang akan mengalahkan keburukan. Novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra perlu diteliti untuk meningkatkan daya apresiasi siswa. Dalam hal ini dimaksudkan untuk senantiasa berbuat kebaikan antar sesama siswa. Sebagai calon guru, peneliti perlu mengenal pembelajaran sastra khususnya di SMA, sehingga dapat menciptakan calon guru yang profesional.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007: 11) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan membaca referensi, membaca keseluruhan novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra secara kritis dan teliti, menentukan objek penelitian, mengelompokkan data berdasarkan unsur-unsur struktural yang meliputi tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar, judul, sudut pandang, dan keterkaitan antarstruktur sastra. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Kertas

penecatat data ini berfungsi untuk mencatat data-data yang diperoleh dari novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan ketekunan. Sugiyono (2010: 370-371), yang dimaksud meningkatkan ketekunan adalah melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Dari hasil pengumpulan data yang berupa kutipan-kutipan, dicatat ke dalam kartu data, kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman dan gambarannya. Dalam penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode informal.

Hasil Penelitian

Bentuk penyajian dalam Analisis Struktural Novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra dan Pembelajarannya Di SMA meliputi tiga pembahasan, yaitu:

1. Aspek Struktural Novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra.

Tema dalam novel *Rangsang Tuban* Karya Padmasusastra adalah hancurnya persaudaraan dua anak raja akibat rasa iri dan kecemburuan. Alur/plot meliputi tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Tokoh dan Penokohan. Tokoh utama: Sri Narendra Prabu Sindupati, memiliki watak cerdas, percaya diri. Raden Warihkusuma, memiliki watak bertanggung jawab, cerdas, setia, romantis, perhatian, pemberani, jujur. Raden Warsakusuma, memiliki watak manja, iri, pembohong, jahat, pemaarah. Tokoh Tambahan: Rara Endhang Wresti, memiliki watak setia. Retna Wayi, memiliki watak sombong, bertanggung jawab, bijaksana. Kanjeng Rekyana Patih, memiliki watak bijaksana, bertanggung jawab, baik. Prabu Hertambang, memiliki watak pemberani, baik. Kanjeng Kyai Buyut Wulusan, memiliki watak jahat, perhatian, jujur. Kanjeng Nyai Buyut Wulusan, memiliki watak baik. Raden Udakawimba, memiliki watak cerdas, pekerja keras, apa adanya, dan bertanggung jawab. Latar meliputi: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat: Tuban, Purayagung, Banyubiru, Kasurwangi, Mudal, Taman, Sumbereja, Sungai, Hutan, Jurang Kenaka. Latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, setahun, dua tiga malam, delapan hari, empat puluh hari. Latar sosial adalah gabungan antara latar tempat dan latar waktu. Sudut pandang dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra yaitu menggunakan sudut pandang orang ke tiga serba tahu.

2. Hubungan Antarstruktur

Hubungan tema dengan alur, tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Untuk menyampaikan ide atau gagasan, pengarang harus menggunakan sebuah media, yakni pengarang harus menciptakan cerita yang terdiri dari berbagai peristiwa yang terjalin dalam hubungan sebab-akibat (alur). Hubungan tema dengan tokoh dan penokohan, tokoh utama dalam novel *Rangsang Tuban* adalah Sri Narendra Sindupati, Raden Warihkusuma dan Raden Warsakusuma. Hubungan tema dengan latar, latar akan mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir tokoh, sehingga latar dapat mempengaruhi tema. Hubungan alur dengan tokoh dan penokohan, kisah-kisah dalam novel *Rangsang Tuban* mengalir dalam alur sederhana. Akan tetapi dibalik alur yang sederhana ada hikmah dan pelajaran yang besar yang akan selalu didapatkan pembaca. Hubungan latar dengan tokoh dan penokohan, tokoh-tokoh dalam sebuah cerita memerlukan tempat dan waktu tempat mereka melakukan atau mengalami sebuah peristiwa. Hubungan judul dengan tema, perjuangan seorang Raden Warihkusuma lelaki yang memperjuangkan persaudaraan yang berpegang kejujuran dan pantang menyerah meskipun dia diusir ke hutan dan dasingkan serta dia akan dibunuh oleh adik kandungnya sendiri (Raden Warsakusuma). Hubungan judul dengan tema, tema dalam novel *Rangsang Tuban* adalah perjuangan seorang Raden Warihkusuma lelaki yang memperjuangkan persaudaraan yang berpegang kejujuran dan pantang menyerah meskipun dia diusir ke hutan dan dasingkan serta dia akan dibunuh oleh adik kandungnya sendiri (Raden Warsakusuma). Hubungan judul dengan tokoh dan penokohan, judul berhubungan dengan keseluruhan cerita, salah satunya dapat dideskripsikan dengan tokoh cerita yang berupa nama tokoh, sikap tokoh, dan watak tokoh. Judul *Rangsang Tuban* dideskripsikan dengan tokoh cerita yang menonjolkan sikap tokoh. Tokoh Raden Warihkusuma yang sejak kecil sudah terbiasa bertanggung jawab, pantang menyerah dan berkata jujur, sedangkan adiknya Raden Warsakusuma yang sangat nista yang tega akan membunuh kakaknya sendiri hanya karena masalah perempuan.

3. Pembelajaran Novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra di SMA

Sesuai Kurikulum 2013 pembelajaran sastra berupa roman atau novel di ajarkan di SMA khususnya kelas XII semester gasal. Pembelajaran tersebut hendaknya melibatkan keaktifan para siswa dalam menganalisis novel tersebut. Pembelajaran novel *Rangsang Tuban* dilakukan hanya satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit.

Ada beberapa metode pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil secara optimal di dalam interaksi belajar mengajar. Metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang analisis struktural di dalam karya sastra ada beberapa macam. Penulis memilih beberapa metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra yaitu.

- Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Siswa satu kelas dibuat beberapa kelompok dan masing-masing dari kelompok terdiri dari beberapa orang. Proses pembagian kelompok seharusnya dengan pengawasan dari guru dan guru harus ikut membantu membaginya. Masing-masing kelompok harus ada tutor atau salah satu siswa yang tingkat kecerdasannya lebih dibanding teman-teman sekelas.

- Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebab pertanyaan-pertanyaan yang tersusun baik dengan pengajuan yang tepat akan dapat:

- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- Mengembangkan pola berfikir dan belajar yang aktif pada siswa sebab berfikir itu adalah bertanya.
- Meningkatkan peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif.
- Membimbing siswa dalam proses berfikir.

- Memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dibicarakan.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sesuai Kurikulum 2013 pembelajaran sastra di SMA tentang roman atau novel diajarkan pada siswa kelas XII semester gasal. Pembelajaran tersebut hendaknya melibatkan keaktifan para siswa dalam menganalisis novel tersebut. Penulis memilih beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan tentang analisis struktural di dalam karya sastra yaitu: (1) metode diskusi, dan (2) metode tanya jawab. Kedua metode tersebut saling berkaitan, tidak dapat berjalan sendiri dalam pembelajaran ini. kedua metode ini harus diterapkan secara berurutan agar mencapai kegiatan belajar mengajar yang berhasil dan maksimal.

Simpulan

Aspek struktural dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra meliputi tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar, judul dan sudut pandang. Pembelajaran novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra sesuai Kurikulum 2013 diterapkan pada siswa-siswi SMA kelas XII semester gasal. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode diskusi dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa membaca sinopsis novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra, selanjutnya siswa mendiskusikan secara berkelompok dan mengemukakannya.

Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Padmasusastra. 2013. *Rangsang Tuban*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.